

**STRATEGI KOMUNIKASI POLISI DAERAH GORONTALO
DALAM MEMOBILISASI PROGRAM VAKSINASI COVID-19
DI PROVINSI GORONTALO : PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM**



**Oleh:
Kartin Potutu
NIM: 20202011005**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial**

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-945/Un.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Komunikasi Polisi Daerah Gorontalo dalam Memobilisasi Program Vaksinasi Covid-19 di Provinsi Gorontalo: Perspektif Dakwah Islam

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KARTIN POTUTU, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20202011005
Telah diujikan pada : Senin, 22 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6482ca38f03e3



Penguji II
Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 647e7fcd55bf7



Penguji III
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 64816e0d2a857



Yogyakarta, 22 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6482cb703988d

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kartin Potutu
NIM : 20202011005
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Mei 2023

Saya yang menyatakan.



Kartin Potutu, S.Sos.

NIM: 20202011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran
Islam
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**STRATEGI KOMUNIKASI POLISI DAERAH GORONTALO
DALAM MEMOBILISASI PROGRAM VAKSINASI COVID-19
DI PROVINSI GORONTALO : PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM**

Yang di tulis oleh:

Nama : Kartin Potutu
NIM : 20202011005
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Mei 2023

Pembimbing

Dr. H. M. Kholimawati
NIP. 195904081985031003

ABSTRAK

Kartin Potutu (20202011005) “STRATEGI KOMUNIKASI POLISI DAERAH GORONTALO DALAM MEMOBILISASI VAKSINASI COVID-19 : PERSPEKTIF DAKWAH ISLAM ” Tesis, Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2023.

Polda Gorontalo menjadi salah satu lembaga yang ikut memobilisasi vaksinasi Covid-19 di Gorontalo .

Pada strategi komunikasi terdiri dari perencanaan dan manajemen, pada Penelitian ini menggunakan teori Philip Lesly yang memiliki komponen Polda sebagai lembaga yang menggerakkan dan masyarakat yang menjadi sasaran kebijakan. Metode dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Dengan sumber data primer yakni Humas Polda dan Tim eksekutor vaksinasi Covid-19 dan data sekunder yakni Dokumentasi, website Humas Polda, media yang digunakan dalam sosialisasi vaksinasi, buku literature, jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Tehnik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi komunikasi Polda Gorontalo dalam memobilisasi masyarakat dalam program vaksinasi Di Provinsi Gorontalo menghasilkan masyarakat yang mengikuti vaksinasi hanya karena sebagai syarat administrasi. Integrasi dengan dakwah yakni metode yang digunakan termasuk dalam metode dakwah yang mengacu pada petunjuk Al-Qur’an yang terdiri dari tiga prinsip yakni Al-Hikmah, Al-Mauidzah Hasanah, dan Muzadalah bi al-lati hiya ahsan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Polda, Vaksin, Perspektif Dakwah.



Motto

“Belajar Terus Karena Hidup Tidak Akan Berhenti Memberikan Pengajaran”

(Kartin Potutu)

Persembahan

**Karya kecil ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis, suami tercinta, dan
Keluarga yang terus mensupport dan Mendoakan.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang maha pengasih dan penyayang yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya yang masih terus berusaha untuk konsisten dan komitmen dengan ajarannya.

Alhamdulillah wasyukurillah, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Tesis dengan judul **“Strategi Komunikasi Polisi Daerah Gorontalo dalam Memobilisasi Program Vaksinasi di Provinsi Gorontalo : Perspektif Dakwah”**.

Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini tidak sedikit perjuangan dan pengorbanan yang telah dilalui, tenaga dan energy yang telah terkuras. Penulis menyadari kelancaran dan kesuksesan proses penulisan hingga pada tahap penyelesaian , tentu tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta dukungan dari semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terimah kasih dan penghargaan yang tidak ternilai kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Ibu Prof. Dr. Hj Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Bapak Dr. Hamdan Daulay M.Si.,M.A selaku Ketua Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar mengarahkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tesis ini dengan cepat dan baik.
4. Bapak Dr. Muhammad Kholili selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia membimbing, mengarahkan, memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Dra. Siti Syamsiyatun, M.A.,Ph.D selaku penguji yang memberikan arahan dan masukan yang sangat membangun untuk penyelesaian tesis ini.
6. Para Dosen dan Civitas akademik Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengeahuan dan pengalaman berharga selama menjadi mahasiswa.
7. Suami tercinta Hasan Abas S.Ap yang terus Ikhlas dan Ridho untuk langkah-langkah baik penulis, selalu mendukung dan menyemangati untuk terus belajar dan berproses, selalu mencintai dan menyayangi, ikhlas menjalani hubungan jarak jauh meskipun dengan keadaan yang kurang kondusif.
8. Kedua Orang Tua penulis Almarhum Arwin Potutu dan Almarhumah Fitri Anuke yang sudah lebih dulu menghadap Allah semoga segala upaya baik penulis bisa meringankan beban mereka di akhirat, kakak-kakak yang menjadi orang terdekat penulis yang menjadi support system untuk penulis.
9. Kedua Mertua penulis, dan saudara ipar yang sudah mengizinkan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam studi ini.

10. Kedua Guru penulis yang sudah seperti orang tua bagi penulis Ayahanda Dr.Mashadi M.Si dan Ibunda Dr.Wahidah Suryani M.Si yang sudah memberikan motivasi, menyayangi dan memberikan nasehat-nasehat baiknya untuk terus belajar dan berproses..
11. Teman-teman S2 KPI 2020 yang sudah menjadi kawan berbagi dan berdiskusi.
12. Teman-teman seorganisasi di Nasyyatul Aisyiyah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
13. Teman-teman Kos Muslimah yang selalu memberikan support dalam proses penyelesaian tesis ini.
14. Pihak Polda Gorontalo. Kapolda, Wakapolda, Humas Polda Gorontalo dan seluruh jajarannya yang telah bersedia menjadi Objek penelitian ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terima kasih, melainkan hanya doa tulus ikhlas. Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak, tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini tentu ada kekurangan. Maka dari itu kritik saran yang memiliki substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan memberikan manfaat bagi pembaca dan seluruh umat. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 6 Juni 2023

Penulis,

Kartin Potutu
NIM.20202011005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Sā'	ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Hā'	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Ẓal	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik
غ	Gayn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Waw	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	...'	Apostrof (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
-----	fathah	A
-----	Kasrah	I
-----	Dammah	U

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yazhabu

سئل - su'ila

ذكر - zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
سَي	fathah ya	dan Ai	A dan i
سَو	fathah wau	dan Au	A dan u

Contoh: كيف - kaifa

هول - haul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Huruf latin
أ	Ā
إ	Ī
ؤ	Ū

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasinya untuk ta' Marbūṭah ada dua:

- a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: مدينة المنورة – Madīnatul Munawwarah

- b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: روضة الجنة - rauḍah al-jannah

5. Syaddah (Tasydid)

- a. Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُل – ar-rajul السَّيِّدَة – as-sayyidah

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā نَعَمْ – nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم – al-qalamu الجلال – al-jalālu

Jika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung.

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شئ – syai' امرت – umirtu
النوء – an-nau'u تاخذون – ta'khudūn

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang hilang, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين – *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn* atau *Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn*

فأوفوا الكيل والميزان – *Fa'aufū al-kaila wa al-mīzāna* atau *Fa'aufūl-kaila wal-mīzāna*

Catatan:

- 1) Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari dan permulaan kalimat. Bila nama dari itu didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وما محمد الا رسول – *wa mā Muḥammadun illā rasūl*
أفلا يتدبرون القرآن – *aḥalā yatadabbarūna al-qur'ān*

- 2) Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر الله وفتح قريب – *naṣrum minallāhi wa fathun qarīb*
الله الأمر جميعا – *lillāhi al-amru jamī'an*
الله اكبر – *allāh akbar*



DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	14
F. Kerangka Berfikir	26
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II GAMBARAN UMUM POLISI DAERAH GORONTALO	35
A. Sejarah Polisi Daerah Gorontalo.....	35
B. Tujuan Polda Gorontalo.....	38
C. Program Kerja Polda Gorontalo.....	38
D. Visi dan Misi Polda Gorontalo.....	41
E. Struktur Polda Gorontalo	41
F. Sasaran Strategis Polda Gorontalo.....	42
G. Pelayanan Hak Dan Kewajiban.....	43
H. Vaksinasi Polda Gorontalo.....	44
BAB III Strategi Komunikasi Dakwah Polisi Daerah Gorontalo	47
A. Analisis Perencanaan Komunikasi.....	47
B. Integrasi Strategi Komunikasi Dan Dakwah Dalam Program Vaksin.....	138
BAB IV Penutup.....	1
A. Kesimpulan	149
B. Saran	151
Daftar Pustaka.....	152

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Model Perencanaan Komunikasi oleh Philip Lesly
- Gambar 2. Kerangka pikir penelitian
- Gambar 3. Kapolda bersama Forkopimda pada Gembyar vaksin
- Gambar 4. Penyerahan bingkisan oleh Kapolda kepada anak usai divaksin.
- Gambar 5. Berita hoax tentang vaksin
- Gambar 6. Pemberitahuan kartu vaksin menjadi syarat pengurusan administrasi
- Gambar 7. Razia kartu vaksin dan pembagian masker.
- Gambar 8. Polres Gorontalo melakukan vaksinasi di sekolah
- Gambar 9. Polsek Mananggu ikut terlibat dalam pelaksanaan vaksin
- Gambar 10. Razia kartu vaksin di pasar.
- Gambar 11. Razia vaksin di pasar
- Gambar 12. Polsek Limboto melakukan door to door
- Gambar 13. Kerja sama dengan Penceramah
- Gambar 14. Berita melalui televisi.
- Gambar 15. Berita melalui televisi.
- Gambar 16. Berita melalui televisi
- Gambar 17. Berita melalui televisi
- Gambar 18. Twitter Humas Polda
- Gambar 19. Penyebaran pesan melalui twitter
- Gambar 20. Polda mendukung kesadaran masyarakat melalui twitter
- Gambar 21. Sosialisasi Pentingnya vaksin melalui twitter
- Gambar 22. Gebyar vaksin.
- Gambar 23 vaksin aman dan halal
- Gambar 24. Dirbinmas Polda Gorontalo
- Gambar 25. Beras sembako untuk masyarakat yang divaksin.
- Gambar 26. Snack untuk anak yang mau divaksin.
- Gambar 27. Kapolda bersama anak yang sudah divaksin
- Gambar 28. Anak-anak yang sudah divaksin bermain bersama di halaman Polda Gorontalo
- Gambar 29. Anak yang divaksin didampingi badut karakter.
- Gambar 30. Anak-anak usai divaksin bermain di wahana yang telah disediakan.
- Gambar 31. Kapolda memberikan bantuan secara simbolis.
- Gambar 32. Wawancara bersama ibu ratna, masyarakat yang divaksin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vaksin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)¹ adalah bibit penyakit yang sudah dilemahkan dan digunakan untuk vaksinasi. Vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau zat yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga aman dan jika diberikan kepada seseorang akan membuat kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu²

Pemerintah terus mengupayakan pelaksanaan suntik vaksin Covid-19 untuk seluruh masyarakat di Indonesia. Mulai dari awal tahun 2021 hingga saat ini vaksin Covid-19 tengah didistribusikan ke seluruh masyarakat Indonesia. Pemberian vaksin ini merupakan solusi yang dianggap paling tepat untuk mengurangi dan memutus rantai penularan Covid-19. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (herd immunity) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya³. Namun dalam pendistribusian vaksin di Gorontalo banyak mengalami penolakan dari masyarakat yang mengkhawatirkan keamanan vaksin yang disuntikan kepada masyarakat, meskipun sudah ada jaminan dari Pemerintah Daerah tetapi hal demikian tidak bisa memberikan keyakinan kepada masyarakat Gorontalo tentang keamanan vaksin Covid-19⁴. Hal ini tentu membutuhkan kerja sama semua lembaga untuk bahu membahu melaksanakan vaksin ini termasuk Polda Gorontalo.

¹ <https://kbbi.web.id/vaksin> (diakses 20 Desember 2021)

² <https://dinkes.surakarta.go.id/pentingnya-vaksinasi-Covid-19/> (diakses 20 Desember 2021)

³ <https://dinkes.surakarta.go.id/pentingnya-vaksinasi-Covid-19/> (diakses 21 Desember 2021)

⁴ <https://www.liputan6.com/regional/read/4454017/banyak-penolakan-vaksin-Covid-19-wali-kota-Gorontalo-siap-pasang-badan> (diakses 21 Desember 2021)

⁵ <https://dinkes.GorontaloProv.go.id/vaksinasi-Covid-19-jadi-syarat-pengurusan-administrasi-di-kantor-pemerintah->

Sejak didistribusikan vaksin kesetiap daerah termasuk Gorontalo, Polisi Daerah (Polda) Gorontalo dan seluruh jajarannya gencar melakukan vaksinasi, berbagai upaya dilakukan untuk mensukseskan vaksinasi, ditengah-tengah masyarakat Gorontalo. Menggandeng instansi dan berbagai lembaga dan terus mensosialisasikan manfaat vaksinasi ditengah-tengah masyarakat juga dilakukan Polda Gorontalo.

Berdasarkan hasil observasi awal dari peneliti, mengenai kegiatan vaksinasi Covid-19 di Gorontalo, berbagai macam upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya vaksinasi tetapi polemik vaksin ini terus mendapatkan respon pro kontra ditengah-tengah masyarakat. Hingga butuh kerja sama yang baik dari pihak-pihak terkait yakni pemerintah dan stakeholder termasuk PoldaGorontalo, dengan segenap kesadaran dan kekuatan yang dimiliki Polda Gorontalo berupaya untuk memobilisasi vaksinasi ini. Terlihat keantusiasan Polda Gorontalo dalam pelaksanaan vaksinasi ditengah-tengah masyarakat, hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh peran Polda Gorontalo dalam mensukseskan vaksinasi Covid-19 di Gorontalo.

Polda Gorontalo merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan kegiatan vaksinasi untuk mendukung program pemerintah dalam mensukseskan vaksinasi Covid-19 di Provinsi Gorontalo. Program ini makin gencar dilakukan dan mendapat dukungan dari berbagai pihak dan lintas sektor hingga melahirkan kebijakan-kebijakan yang berdampak pada masyarakat Gorontalo mengikuti vaksin ini. Hal ini terbukti, beberapa lembaga pemerintah dan kepolisian mulai mensyaratkan vaksinasi sebagai salah satu syarat utama dalam pengurusan administrasi

persuratan seperti pengurusan surat ijin mengemudi (SIM), pengurusan laporan polisi, laporan aduan dan laporan kehilangan.⁵

Dalam hal vaksinasi di Gorontalo, Polda Gorontalo mengambil beberapa langkah dan strategi untuk mensukseskan vaksinasi Covid-19⁶ dengan keadaan masyarakat yang sejak awal diumumkannya vaksin mengalami pro kontra ditengah-tengah masyarakat. Ada yang menolak dengan tegas, ada yang termakan hoax yang banyak beredar dimedia sosial dan banyak yang merasa vaksin ini tidak memberikan dampak apa-apa terhadap keberlangsungan kehidupan ditengah-tengah masyarakat terutama mayoritas masyarakat Gorontalo adalah petani yang selalu berinteraksi di bawah terik matahari yang menurut mereka Covid-19 ini tidak akan terpapar kepada mereka. Keadaan masyarakat yang demikian tentu membutuhkan strategi yang kongkrit agar bisa tereduksi oleh pentingnya vaksinasi Covid-19 ini. Hal ini membutuhkan nilai kepercayaan masyarakat pada lembaga sedangkan mengenai vaksinasi banyak isu yang beredar dimasyarakat banyak kepentingan elit politik yang memanfaatkan pandemic ini.

Saat ini Poldaterus mengedukasi masyarakat baik secara *door to door* atau kerja sama dengan beberapa lembaga baik lembaga pedidikan, kantor-kantor, organisasi masyarakat, tokoh adat juga terus mensosialisasikan ketengah-tengah masyarakat melalui media baik cetak, elektronik maupun media sosial hingga pada persyaratan kartu vaksin dalam menjalankan transportasi di Gorontalo.⁷ Semua ini dilakukan karena aparat kepolisian menyadari bahwa semua pihak harus terlibat dan bekerja sama untuk mensukseskan vaksinasi di Gorontalo.

⁵<https://dinkes.Gorontaloprov.go.id/vaksinasi-Covid-19-jadi-syarat-pengurusan-administrasi-di-kantor-pemerintah-dan-kepolisian/> (diakses 21 Desember 2021)

⁶<https://tribatanews.Gorontalo.polri.go.id/49473/gencar-vaksinasi-akbp-suka-himbau-warga-tidak-terpengaruh-hoax/> (diakses 20 Desember 2021)

⁷<https://hulondalo.id/ketika-aparat-jadi-agen-vaksin-Polda -Gorontalo-gencar-gelar-vaksinasi-massal/> (diakses 20 Desember 2021)

Dalam konteks komunikasi, jika komunikasi yang ingin kita lakukan bertujuan untuk mendapatkan efek dari komunikasi, maka kita harus merencanakan strategi komunikasi agar efek dimaksud sesuai dengan yang kita inginkan, terlebih pada komunikasi yang jumlahnya banyak. Tentu butuh persiapan yang maksimal, misalnya kita harus sudah mengetahui seperti apa kondisi khalayak sasaran, strategi yang tepat dalam berkomunikasi, hambatan dan solusi yang dilampirkan, dan efek dalam komunikasi. Dalam kondisi demikian, tentu ada beberapa syarat yang harus kita penuhi sebagai seorang komunikator agar pesan yang akan kita sampaikan tadi didengar oleh komunikasi dan menghasilkan respon seperti yang kita harapkan.

Penetapan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam setiap program komunikasi. Demikian juga dalam strategi komunikasi yang dilakukan Polda Gorontalo dalam program vaksin ini. Informasi mengenai vaksin memungkinkan pengetahuan dan pemahaman individu mengenai kesehatan meningkat. Selain itu, informasi memberi kekuatan dan kepercayaan diri individu bahkan masyarakat untuk terlibat secara komprehensif dalam program vaksin ini.

Strategi komunikasi sebagai proses dakwah, dalam berdakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah perlu adanya strategi komunikasi dakwah, dalam program Polda Gorontalo yang termasuk suatu program kebaikan perlu adanya strategi komunikasi dakwah, hal ini untuk mengefektifkan kegiatan komunikasi dalam program vaksinasi Covid-19.

Memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan merupakan pintu kebaikan bagi siapa saja yang melakukannya, tak terkecuali Polda Gorontalo. Ada prinsip tolong menolong dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Tugas-tugas Polri dalam melakukan pelayanan diwujudkan dalam tindakan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat di wilayah tugasnya demi tercapainya kebaikan dan

kemaslahatan bagi masyarakat. Kepolisian Daerah (Polda) Gorontalo memiliki peran penting dalam masyarakat karena mempunyai tugas pokok untuk menciptakan stabilitas nasional yaitu sebagai pengayom dan pengabdian masyarakat hal ini tertuang dalam pasal 13 Undang-Undang nomor 2 tahun 2002⁸ tentang kepolisian Negara Republik Indonesia yang tertuang dalam lembaran Negara Nomor 2 Tahun 2002.

Dalam Islam ketika lembaga atau siapapun menyampaikan kebaikan yakni melalui proses meyakini memberikan manfaat dalam arti positif yang dilaksanakan secara personal dan juga secara massa maka hal yang dilakukan dapat dikategorikan dakwah. Dalam penelitian ini Polisi mengambil peran menyampaikan kebaikan yakni vaksinasi yang merupakan upaya ikhtiar yang baik maka komunikasi yang dilakukan Polda ini dapat dikategorikan dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, dalam artian mengajak, orang lain kearah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku yang Islami agar orang lain mau mengubah sikap sesuai dengan yang dikehendaki oleh komunikator.

Dakwah adalah salah satu titik pusat dalam penyebaran nilai-nilai kebaikan yang telah diajarkan oleh agama Islam, nilai-nilai ini harus disebarluaskan karena agama sangat bergantung pada gerak dinamis dari kegiatan dakwah yang berjalan terus menerus tanpa akhir. Tanpa adanya kegiatan dakwah, Agama akan mengalami kemunduran dan kelumpuhan dalam perkembangannya.⁹ Dakwah merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan pesan dan menyebarkan nilai-nilai agama Islam. Pada zaman Nabi SAW, dakwah sudah sering dilakukan dan terus berkembang hingga saat ini, namun hambatan dan tantangan yang dihadapi juga

⁸ Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia Pasal 13.

⁹ Lihat Ahmad Zuhdi, "Syekh H. Mukhtar Abdul Karim Ambai dan Pembaharuan Dakwah di Kerinci", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 6, no.2, 2021, 259

berbeda.¹⁰ Bentuk penentangan atau bahkan ancaman yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya saat berdakwah didasarkan pada realitas sosial keagamaan, sosial politik, dan sosial ekonomi. Penolakan yang paling keras mereka tujukan kepada Nabi Muhammad SAW, berkaitan dengan persoalan teologi (aqidah), yaitu kepercayaan mereka tentang banyak Tuhan, sedangkan bentuk penentangan yang dialami oleh para Da'I saat ini diantaranya luntturnya nilai-nilai keislaman dalam diri individu yang mengaku beragama Islam.

Pada dasarnya dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, artinya para Dai atau komunikator akan selalu berusaha memengaruhi Mad'unya, sesuai dengan firman Allah melalui surah Ibrahim ayat 52, yang artinya: *"Dari (Al-Qur'an) ini adalah (penjelasan sempurna) bagi manusia, agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa, dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran"*¹¹. Namun Mad'u atau komunikan yang dipengaruhi inipun adalah manusia juga, yang memiliki akal pikiran dan kepentingan seperti halnya para dai hingga akan terjadi proses saling pengaruh memengaruhi demikian halnya dengan Polda Gorontalo sebagai pelaksana vaksin dan masyarakat Gorontalo sebagai penerima vaksin. Oleh karena itu, perlu adanya strategi komunikasi yang dilaksanakan oleh Polda Gorontalo sebagai proses dakwah yang dilakukan dalam pelaksanaan vaksinasi. Dalam Islam ajaran kesehatan sangat luas, berbagai ritual dalam islam, selain menyelamatkan seseorang dari dosa dan meningkatkan aspek spiritualitas seseorang, sebagai tambahannya juga dapat membantu mempertahankan kesehatan fisik seseorang. Ajaran islam memandang bahwa kesehatan mental berhubungan dengan

¹⁰ Lihat Murodi, *Dakwah Islam dan Tantangan Masyarakat Quraisy*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 1-8

¹¹ (Q.S. Ibrahim(14) : 52.

kesehatan tubuh, dan demikian pula sebaliknya¹² Gorontalo sebagai salah satu daerah mayoritas muslim sudah seharusnya untuk mempraktekkan apa yang telah dijelaskan dalam kitabullah dan hadist secara bersama-sama. Dan untuk memaksimalkan penguatan system kesehatan membutuhkan peran-peran lembaga yang memiliki kewenangan dan kekuatan yang bisa menjaga lingkungan untuk bisa tetap kondusif ditengah-tengah wabah Covid-19.

Paparan dibawah ini penulis memfokuskan pada strategi komunikasi dakwah PoldaGorontalo dalam memobilisasi kegiatan vaksinasi Covid-19 untuk penanganan pandemi di Provinsi Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertemakan tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh Polda Gorontalo dalam mensukseskan vaksinasi Covid-19 di tinjau dari perspektif komunikasi dakwah. berikut ini beberapa masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi Polda Gorontalo dalam memobilisasi vaksinasi ditengah-tengah masyarakat Gorontalo ?
2. Bagaimana integrasi strategi komunikasi Polisi daerah Gorontalo dengan dakwah dalam kegiatan vaksinasi Covid-19 di Gorontalo ?

C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan peneliti, maka tujuan dan kegunaan hasil penelitian ini sebagai berikut;

¹² Aliah B. Purwakania Hasan. 2008. Pengantar Psikologi Kesehatan Islam. Jakarta: Rajawali Pers.

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian terdapat tujuan yang akan menggambarkan apa yang dimaksud dalam penelitian, penjelasannya sebagai berikut :

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya-upaya yang dilakukan oleh Polda Gorontalo di masa pandemic, dalam hal memobilisasi vaksinasi Covid-19 di Provinsi Gorontalo.
- b. Mengetahui integrasi antara strategi komunikasi polisi daerah Gorontalo dengan dakwah Islam dalam meningkatkan masyarakat yang sadar vaksin Covid-19 di Gorontalo.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian memiliki dua kegunaan yakni:

- a. Akademisi

Melalui penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan gagasan untuk para akademisi (mahasiswa, dosen, dan *researcher*) terhadap pentingnya peran polisi dalam memobilisasi dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga keamanan dan kenyamanan dan pentingnya kesehatan. Sehingga studi komunikasi dapat berkembang sesuai kebutuhan dan problematika dimasyarakat khususnya pada saat pandemic Covid-19 saat ini.

Peneliti masih melihat kurangnya referensi integrasi antara dakwah dan kegiatan komunikasi Polri dari penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelusuran peneliti, bahwa studi-studi dakwah yang diintegrasikan dengan studi komunikasi terutama komunikasi Polri sangatlah kurang termasuk dengan tema-tema yang berkaitan dengan vaksin Covid-19. Maka penelitian ini

diharapkan menjadi rujukan pentingnya peran Polri dalam memberikan edukasi dengan pendekatan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan ajaran Islam.

b. Praktisi

Kegunaan penelitian untuk praktisi diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gagasan dan berkontribusi terhadap perkembangan polri di provinsi Gorontalo khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Sehingga aktivitas komunikasi yang dilakukan kepolisian dapat disampaikan dengan komunikasi yang informatif dan humanis. Peran polisi dalam memobilisasi masyarakat terkait vaksinasi dapat berjalan dengan seimbang. Sehingga dampak strategi komunikasi polisi daerah ditengah-tengah masyarakat dapat berjalan kondusif hingga usaha memutus mata rantai Covid-19 akan berhasil maksimal.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka terdahulu untuk mengonfirmasikan penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai keterkaitan erat dengan strategi komunikasi yang ditinjau dari perspektif komunikasi dakwah khususnya yang diperankan oleh polisi Republik Indonesia. Tinjauan terdahulu dengan jumlah maksimum dapat menjadi kekuatan (*power*) dari penelitian ini. Selain itu, fungsi tinjauan terdahulu akan menentukan letak perbedaan dari penelitian sebelumnya dan untuk membantu memposisikan (*stand point*) keunikan penelitian serta digunakan untuk membuktikan orisinalitas penelitian yang dikaji.

Tinjauan pustaka sangat diperlukan dalam suatu penelitian karya ilmiah karena melalui kajian pustaka penulis mendapatkan literature pustaka yang akan digunakan dalam penelitian komunikasi. Dalam Penelitian ini untuk memfokuskan tema penelitian,

peneliti mengambil beberapa kunci, yakni strategi komunikasi, dan optimalisasi vaksinasi Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan. Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini menggunakan kajian pustaka sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jessica Alfreda¹³ yang berjudul Tinjauan Komunikasi Publik Di Era Pandemi Covid-19 terkait optimalisasi vaksinasi Covid-19. Penelitian ini terbit pada jurnal ilmiah pendidikan dan sosial tahun 2021 edisi Mei-November. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini adalah tinjauan pustaka yakni mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet dan pustaka lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah judul dan pendekatan yang digunakan jika penelitian sebelumnya tentang Tinjauan Komunikasi Public di Era Pandemic dan Optimalisasi Vaksinasi maka judul dalam penelitian ini yaitu Strategi Komunikasi Dakwah Polisi Daerah Gorontalo dalam Memobilisasi Vaksinasi di Gorontalo dan jika kajian sebelumnya menggunakan pendekatan analisis pustaka dalam penelitian ini menggunakan kajian lapangan yaitu di Polda Gorontalo. Perbedaan lain dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni jika penelitian sebelumnya hanya terfokus pada optimalisasi vaksinasi sedangkan penelitian ini akan mengulas dengan komprehensif strategi komunikasi yang diprogramkan oleh Polda Gorontalo dalam memobilisasi kegiatan vaksinasi Covid-19.

¹³ <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index> (diakses 20 Desember 2021)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Sudarman¹⁴ yang berjudul Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar Zakat Maal. Penelitian yang dilakukan pada Unit Pengumoulan zakat (UPZ) kecamatan Rancasari Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah judul yang diangkat dalam penelitian sebelumnya terfokus pada strategi komunikasi sedangkan dalam penelitian ini mengangkat judul strategi komunikasi dakwah, judul dalam penlitian ini strategi komunikasi diintegrasikan dengan dakwah. Metode yang digunakan juga berbeda. Jika panelitian sebelumnya menggunakan metode analisis pustaka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan Hingga makin memperjelas perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.
3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hendra¹⁵ bertujuan menganalisis strategi komunikasi organisasi dalam membentuk karakter kepemimpinan pada Pimpinan Wilayah Gerakan Pemuda Ansor Sulawesi Selatan (PW. GP. Ansor Sul-Sel dan mengidentifikasi efektivitas strategi komunikasi organisasi dalam membentuk karakter kepemimpinan pada PW. GP. Ansor Sul-Sel. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang diuraikan secara deskriptif dan dilaksanakan di PW. GP. Ansor Sul-Sel. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017 disekolah pascasarjana universitas Hasanuddin. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, kajian dokumen (kajian kepustakaan), dan dokumentasi

¹⁴ <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik> (diakses 20 Desember 2021)

¹⁵ Tesis. Hendra. 2017. <http://digilib.unhas.ac.id> (diakses 20 Desember 2021)

perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pendekatan yang dilakukan dan objek penelitian. Dalam penelitian sebelumnya terfokus pada strategi komunikasi organisasi, penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi dakwah, hingga meyakinkan peneliti untuk melanjutkan penelitian ini.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bustanul Arifin¹⁶ yang berjudul Strategi Komunikasi Dakwah Da'I Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan. Tujuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah dai'i Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi upaya-upaya yang dilakukan oleh Polisi Daerah Gorontalo dan mengintegrasikan antara strategi komunikasi yang digunakan dengan dakwah Islam. Perbedaan lain penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni objek penelitian yang digunakan. Jika dalam penelitian sebelumnya strategi dakwah da'i yang notabennya da'i merupakan muslim/muslimah yang mengambil keahlian khusus (mutakhasis) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama maka dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Polisi Daerah Gorontalo yang notabennya bukan dalam keahlian khusus ini, hingga perlu adanya penelusuran lebih jauh tentang peran polisi dalam penyebaran nilai-nilai keagamaan melalui tugasnya untuk menciptakan stabilitas nasional yaitu pengayom dan pengabdikan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Perbedaan penelitian inilah yang menarik peneliti untuk melanjutkan penelitian ini.

¹⁶ <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ciik/article/view/4940> diakses 20 Desember 2021)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Sariani¹⁷ yang berjudul Strategi Komunikasi dalam meningkatkan Kinerja Karyawan di BHR Law Office. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi komunikasi dalam meningkatkan kinerja, karyawan di BHR Law Office. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), dokumentasi (bahan-bahan yang langsung dari lapangan), serta wawancara kepada pimpinan dan karyawan BHR Law Office. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa komunikasi adalah hal yang mengikat kesatuan perusahaan. Berkomunikasi dengan baik dalam sebuah perusahaan tidaklah mudah. Strategi komunikasi perusahaan dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja karyawan, dimana BHR Law Office menerapkan strategi komunikasi yang menekankan kepada pesan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini hanya terfokus pada strategi peningkatan kinerja karyawan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan akan membahas tentang internal lembaga Polda Gorontalo dan masyarakat yang menjadi objek sasaran dari strategi komunikasi Polda Gorontalo.

Dari keseluruhan penelitian di atas, secara general membahas tentang strategi komunikasi dengan berbagai studi kasus untuk mencari keefektifan strategi komunikasi, tetapi dalam aspek studi kasus di lembaga kepolisian khususnya yang terintegrasi dengan dakwah belum ditemukan. Hal ini menjadi salah satu sebab penting untuk dikorelasikan teori antara strategi komunikasi dan komunikasi dakwah

¹⁷ <https://journal.undiknas.ac.id> (diakses 20 Desember 2021)

karena dakwah merupakan satu proses komunikasi dan ilmu pengetahuan, secara universal dakwah merupakan salah satu metode untuk mencapai tujuan komunikasi, yaitu menciptakan kebersamaan dan keamanan. Karena Islam sendiri sangat menjauhi kerusakan.

E. Kerangka Teori

Penulisan dalam penelitian menggunakan berbagai pemahaman dari disiplin ilmu yang digunakan secara selektif agar dapat menjelaskan topik atau fenomena yang dibahas dalam penelitian ini melalui beberapa penjabaran teori-teori yang memiliki korelasi dengan masalah penelitian yang dapat membantu peneliti dalam menganalisis dan berargumen dalam permasalahan penelitian. Berikut ini teori bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan:

1. Strategi Komunikasi

Pada dasarnya Pembahasan tentang strategi komunikasi Sebagai bagian dari suatu perencanaan, strategi merupakan pengambilan keputusan untuk menata dan mengatur unsur-unsur yang bisa menunjang pelaksanaan kerja pencapaian tujuan. Di bawah ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Pengertian strategi komunikasi dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya

bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu diperang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁸

Menurut Onong Uchana Effendy dalam buku berjudul “Dimensi-dimensi Komunikasi” menyatakan bahwa Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.¹⁹

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton²⁰ menyatakan “strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Perencanaan pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus serta dikelola untuk memilih alternatif yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada strategi komunikasi ada dua komponen penting yakni Perencanaan/Planning dan Manajemen yang menggunakan taktik operasional yang perumusan, pengimplementasian dan evaluasi kegiatan komunikasi.

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*.(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.1092

¹⁹ Onong Uchjana Effendi. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, cet 21.(Bandung: Remaja Rosdakarya.2007). hlm 32

²⁰ John Middleton 1980 dalam Hafied Cangara. *Perencanaan dan Strategi. Komunikasi* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), 56.

Perencanaan komunikasi sebagai penuntun usaha atau kegiatan komunikasi yang dilakukan, ia menjadi dokumen kerja yang selalu diperbarui secara periodik sesuai dengan perubahan kebutuhan khalayak. Ia menjelaskan bagaimana cara menyebarluaskan pesan yang tepat dari komunikator dan kepada khalayak yang tepat. Perencanaan komunikasi sangat penting bagi kesuksesan suatu organisasi atau lembaga.

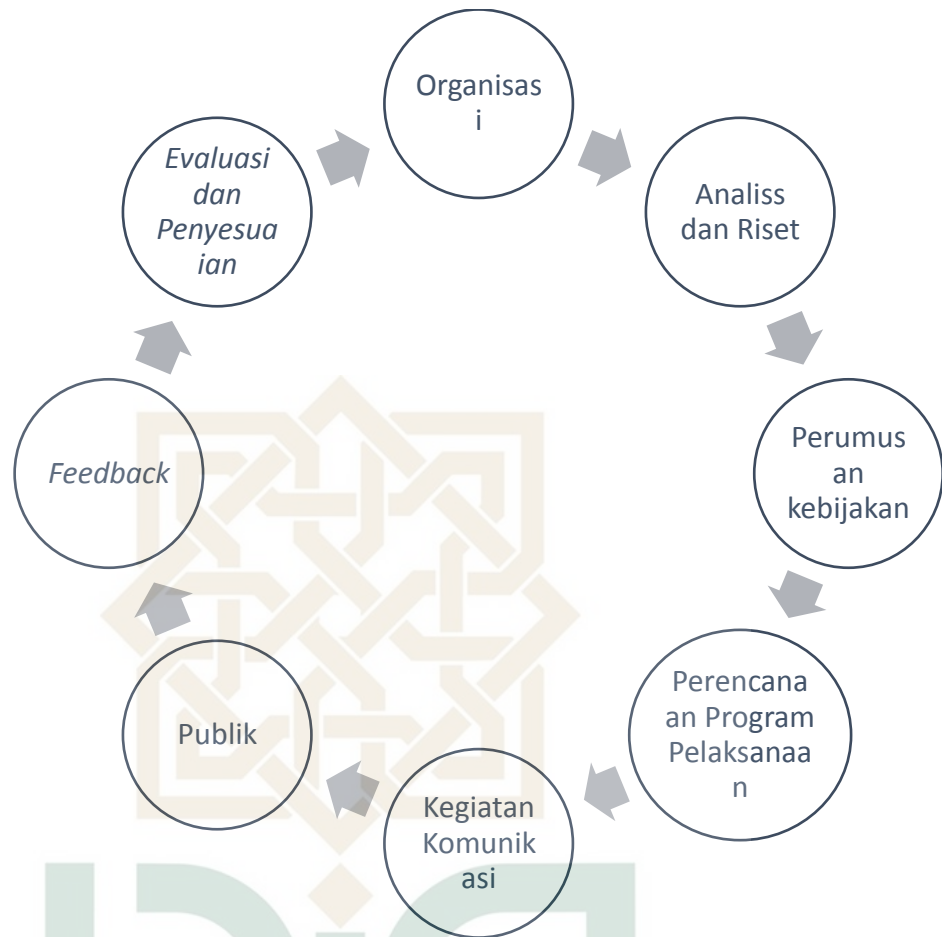
b. Model Perencanaan Komunikasi

Ada banyak model yang digunakan dalam perencanaan komunikasi, mulai dari model yang sangat sederhana sampai kepada model yang rumit. Penggunaan model dan pelaksanaannya tergantung pada sifat, kondisi dan realitas yang ada. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model perencanaan komunikasi oleh Philip Lesly²¹ Model perencanaan yang dibuat oleh Philip Lesly terdiri dari 2 komponen utama, yakni

Organisasi yang menggerakkan kegiatan dan public yang menjadi sasaran kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²¹ Dalam Hafied Cangara. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*.(Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.2013).hal.70



Gambar 1: Model Perencanaan Komunikasi oleh Philip Lesly.²²

Model perencanaan yang dibuat oleh Philip Lesly terdiri dari 2 komponen utama, yakni: organisasi dan publik. Sebagai penjelasannya sebagai berikut :

1. Organisasi

Organisasi pengelola kegiatan, bisa dalam bentuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta atau organisasi sosial. Organisasi atau lembaga dalam penelitian ini adalah PoldaGorontalo, organisasi atau lembaga sebagai pengelola kegiatan membutuhkan tenaga spesialis yang bisa menangani masalah-masalah

²² Ibid h.70

komunikasi baik untuk keperluan pencitraan, pemasaran, sosialisasi, edukasi atau kegiatan kerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam komponen organisasi maka langkah yang harus dilakukan adalah analisis dan riset, perumusan kebijakan, perencanaan program pelaksanaan, dan kegiatan komunikasi.

a. Analisis Dan Riset

Analisis dan riset dilakukan sebagai langkah awal untuk mendiagnosa atau mengetahui permasalahan yang dihadapi, dalam penelitian ini analisis dan riset terhadap permasalahan pandemic Covid-19 yang berakibat pada banyaknya masyarakat Indonesia yang meninggal akibat virus ini, banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan angka kasus Covid-19 yang terus meningkat khususnya di provinsi Gorontalo, hingga polisi daerah Gorontalo berinisiatif untuk ikut berpartisipasi dalam vaksinasi guna meredam pandemic Covid-19 di Gorontalo.

b. Perumusan Kebijakan

Perumusan kebijakan mencakup strategi yang akan digunakan. Dalam penelitian ini dalam hal vaksinasi Covid-19 di Gorontalo. perumusan kebijakan yang dilakukan oleh polisi daerah Gorontalo yakni menggerakkan seluruh anggota kepolisian untuk ikut berpartisipasi dalam vaksinasi, mengajak keluarga, teman, tetangga dan masyarakat sekitar untuk ikut vaksinasi, melakukan gerakan dari rumah ke rumah, dari satu kelompok ke kelompok lain bersama pemerintah daerah hingga ke tingkat desa/kelurahan, organisasi-

organisasi masyarakat, tokoh agama dan lembaga lainnya untuk mengedukasi masyarakat agar menyadari pentingnya vaksin Covid-19 ini. Dengan harapan dengan kekuatan yang dimiliki oleh lembaga kepolisian ini akan berdampak pada meningkatnya masyarakat yang divaksin.

c. Perencanaan Program Pelaksanaan

Pada tahap perencanaan program pelaksanaan sudah ditetapkan sumber daya yang akan digerakkan, antara lain tenaga, dana, dan fasilitas. Dalam penelitian ini Polda Gorontalo sebagai salah satu lembaga pelaksana vaksinasi memiliki sumber daya manusia yang bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan vaksinasi ini, dilembaga kepolisian juga memiliki tenaga kesehatan hingga menunjang lembaga ini dalam menjadi pelaksana vaksinasi dan memiliki fasilitas vaksin yang akan disuntikan kepada masyarakat.

d. Kegiatan Komunikasi

Kegiatan komunikasi adalah tindakan yang harus dilakukan, yakni membuat dan menyebarluaskan informasi baik melalui media massa maupun melalui saluran-saluran komunikasi lainnya (kelompok, tradisional, media baru, focus group, public).

Dalam kegiatan komunikasi manajemen komunikasi akan menjadi *icon* koordinasi yang akan mengontrol jalannya strategi komunikasi sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Manajemen strategis merupakan suatu proses pengambilan keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan

strategi yang efektif atau yang membantu perusahaan atau lembaga mencapai tujuannya.

Dalam penelitian ini manajemen yang akan mengkoordinasi dan mengontrol jalannya kegiatan komunikasi dengan melihat planning yang telah direncanakan. Untuk itu kegiatan komunikasi dalam analisisnya akan disebut manajemen kegiatan komunikasi.

Dalam penelitian ini kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Polda Gorontalo dalam hal vaksinasi terbagi menjadi dua yakni memanfaatkan media baik elektronik, cetak, maupun media sosial dan juga bekerja sama dengan organisasi-organisasi dan komunikasi langsung baik personal maupun kelompok, terjun bekerja sama dengan lembaga-lembaga dalam mensukseskan vaksinasi, melakukan door to door ke rumah-rumah masyarakat, mendampingi pemerintah desa, kecamatan, kabupaten hingga provinsi dalam memberikan edukasi ditengah-tengah masyarakat pentingnya vaksinasi.

2. Publik

Publik adalah komponen kedua yang menjadi sasaran kegiatan organisasi dalam penelitian ini masyarakat Provinsi Gorontalo. Dalam komponen public langkah yang harus dilakukan adalah umpan balik dan evaluasi atau penyesuaian.

a. Umpan Balik

Dalam kegiatan vaksin ini umpan balik dapat diketahui dengan respon masyarakat dan kesadaran mereka tentang pentingnya vaksinasi, dan ini akan bisa terlihat dengan partisipasi masyarakat dalam mengikuti vaksinasi.

b. Evaluasi.

Evaluasi dalam kegiatan vaksinasi dilakukan berkala, dan akan dilanjutkan dengan pelaporan data vaksinasi setiap hari.

Dalam strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi agar segala sesuatu yang dibutuhkan dapat terlihat bagaimana berkomunikasi yang terkoordinasi dengan khalayak yang menjadi sasaran kebijakan kegiatan komunikasi .

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku. Baik secara lisan maupun melalui media dengan perencanaan atau planning dan manajemen yang sudah direncanakan dengan taktik yang matang. Sebagai penjelasannya bahwa seorang komunikator merupakan Agent Sosial Control yang mampu merubah sikap dan perilaku komunikannya kearah yang lebih baik lagi atau komunikasi akan sesuai dengan tujuan komunikator jika strategi yang digunakan matang dan tuntas. Sedangkan manajemen komunikasi merupakan garis koordinasi dan komunikasi antar komunikator dan komunikan yang menjadi sasaran kebijakan. Manajemen ini sangat dibutuhkan agar kegiatan komunikasi yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah direncanakan.

2. Komunikasi Dakwah

Secara teknis, dakwah adalah komunikasi dai (komunikator) dan mad'u (komunikan), semua hukum yang berlaku dalam kegiatan komunikasi berlaku juga

dalam proses dakwah, bahkan hambatan dalam komunikasi juga merupakan hambatan dakwah. Pada hakikatnya, perbedaan antara komunikasi dan dakwah hanyalah pesan yang disampaikan yaitu ajaran islam dan komunikator dalam hal ini sebagai actor komunikasi diharuskan memiliki spesifikasi syarat dan kriteria sesuai dengan unsur dakwah.

Oleh karena itu, dalam komunikasi dakwah bukan hanya sekedar proses penyampaian suatu pesan mengenai dakwah oleh seseorang kepada orang lain. Sebelum pesan dakwah dapat dikonstruksikan untuk disampaikan kepada komunikan dengan tujuan memengaruhi dan mengajak, disitu harus terdapat materi/pesan dakwah yang dirumuskan sesuai dengan ajaran Islam.

a. Konsep Komunikasi Dakwah

Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan mengajak atau menyeru kepada orang lain masuk kepada *sabil* Allah Swt. Bukan untuk mengikuti dai atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti ajaran Islam.

Dakwah adalah usaha yang mengarahkan untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan tuntunan yang benar. Dakwah juga merupakan setiap usaha atau aktifitas lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan

menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlaq Islamiyah²³

Pada dasarnya proses dakwah adalah proses komunikasi. Komponen-komponen komunikasi salah satu halnya yang termasuk pada komponen-komponen dakwah. Menurut Hovland, Janis & Kelley komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang bersifat stimulus dari seorang komunikator kepada komunikan melalui sebuah media dan diharapkan dapat menimbulkan efek perubahan kepada komunikan²⁴demikian pula dengan dakwah, dakwah adalah proses penyampaian pesan berupa materi-materi keagamaan atau ajaran Islam dari seorang komunikator atau da'I kepada seorang penerima pesan atau mad'u melalui sebuah media dan diharapkan mad'u mengalami perubahan dalam hal keagamaan.²⁵

Seperti yang termaktub dalam Q.S. Al- An-Nahl [16] ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²⁶

Dalam surah An-Nahl metode dakwah Islam terdiri dari tiga prinsip yaitu al-hikmah, al-mauidzah al hasanah, dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan.

²³ Muhamad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*.(Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2003) hlm. 8-9

²⁴ Rayudaswati Budi, pengantar Ilmu Komunikasi, 1 st edn (Makassar: Kretakupa Print. Makassar,.,2003. h.8.

²⁵ Samsul Munir Amin. Ilmu Dakwah.Jakarta: Hamzah.2009.

²⁶ (Q.S. Anb-Nahl [16]:125)

b. Unsur-unsur Dakwah

Dalam dakwah terdapat komponen-komponen yang harus terpenuhi agar termasuk dalam kategori dakwah, adapun unsur-unsur dakwah sebagai berikut:

1) Komunikator/Dai

Da'i adalah seseorang yang melakukan ajakan atau orang yang menyampaikan ajaran (mubaligh). Subjek dakwah merupakan unsur penting dalam pelaksanaan dakwah karena seorang da'i akan menjadi pemandu titian yang mengemban misi risalah yang diserukan kepada objek dakwah dengan dalil yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Seorang da'i dituntut untuk mampu menyentuh hati umat yang dihadapinya secara profesional agar misi yang disampaikan dapat diterima oleh umat.

2) Pesan Dakwah

Isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u berupa pesan-pesan kebaikan sesuai dengan ajaran Islam.

3) Komunikan/Mad'u

Orang yang menjadi sasaran dakwah. mad'u penerima pesan ini bisa secara individu maupun secara kelompok yang berhubungan dengan komunikator/dai dalam kegiatan komunikasi.

4) Media Dakwah

Media dakwah yaitu segala yang dapat membantu juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efisien. Media dakwah

merupakan alat atau saluran yang digunakan dalam kegiatan komunikasi. Wilbur Scramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pelajaran. Secara spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide dan sebagainya.²⁷ media ini bisa dalam bentuk jaringan digital atau secara fisik.

5) Efek Dakwah

Efek dakwah merupakan reaksi yang muncul daei mad'u dalam kegiatan dakwah. Feedback yang ditimbulkan setelah terjadinya kegiatan dakwah.

6) Metode Dakwah

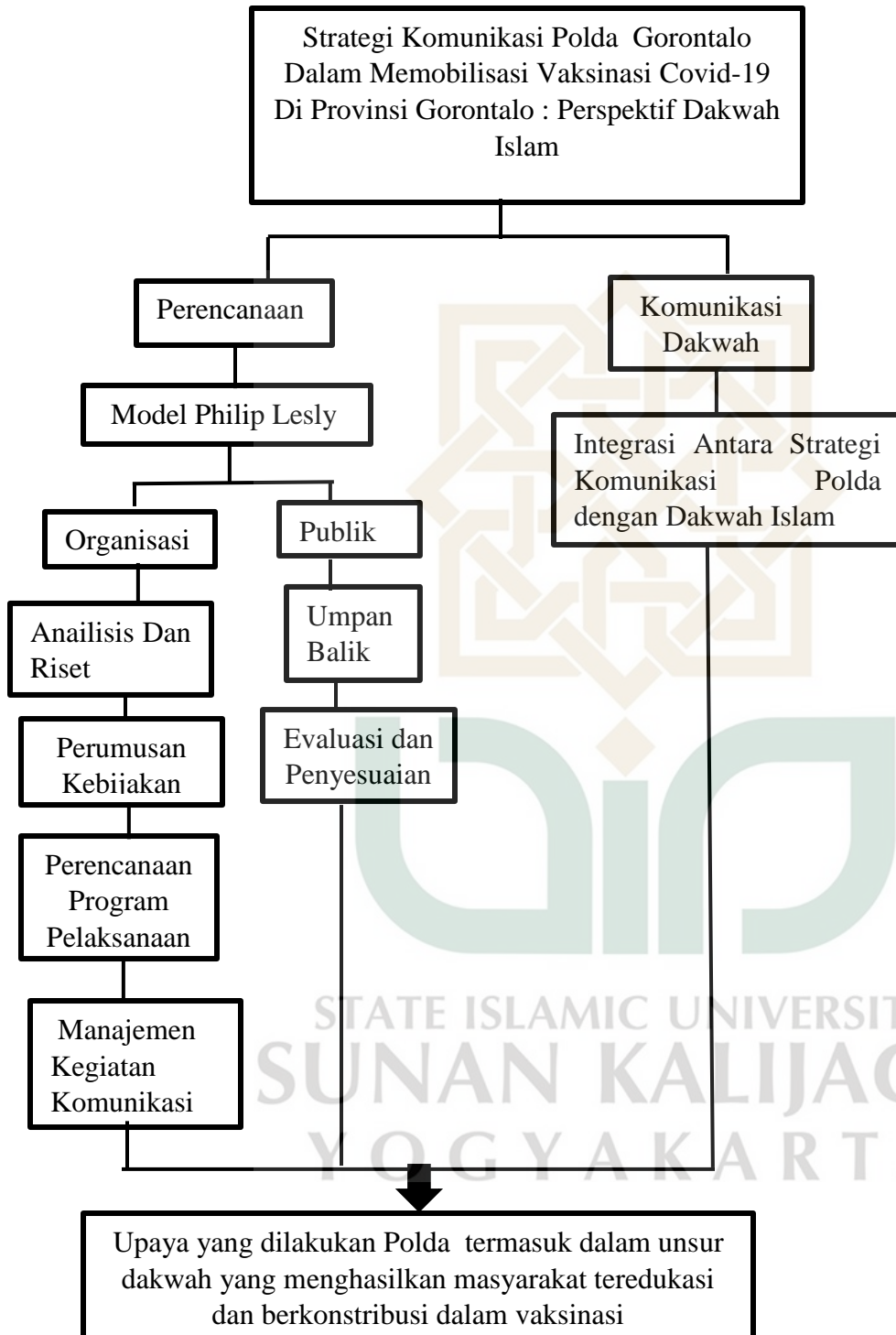
Metode dakwah merupakan cara yang digunakan da'I dalam menyampaikan pesan/materi dakwah agar pesan yang disampaikan sampai kepada mad'u.²⁸

Teori komunikasi dakwah dalam penelitian ini akan digunakan untuk melihat proses dakwah yang dilakukan oleh Polisi, ketika polisi menyampaikan kebaikan dalam hal ini vaksin ini aman dan halal, vaksin ini suatu ikhtiar agar masyarakat Gorontalo bisa hidup berdampingan dengan virus ini, maka komunikasi yang dilakukan Polda Gorontalo dapat dikategorikan dakwah.

²⁷ Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah. 2009). 113

²⁸ Zida Zakiyatul Husna, Moh. Ali Aziz. "Dakwah Media Sosial: Pola Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Media Kita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.05, No,01,2021.1-19.

F. Kerangka berpikir



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode atau cara yang digunakan secara terencana dan sistematis serta terstruktur yang bertujuan untuk menjelaskan unsur strategi komunikasi, dalam menjalankan proses komunikasi sebagaimana yang dijelaskan dalam rumusan masalah, dan bagaimana mendapatkan suatu jawaban dari rumusan masalah yang telah ada.

Pelaksanaan penelitian “Strategi Komunikasi Polda Gorontalo dalam Memobilisasi Kegiatan Vaksinasi Covid-19 : Perspektif Dakwah Islam” peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan melalui pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari informasi dan mengeksplor kejadian yang ada.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti dapat mendeskripsikan dan mengeksplorasi lebih luas terkait strategi komunikasi Polisi Daerah Gorontalo dalam mensukseskan vaksinasi Covid-19 di Gorontalo yang ditinjau menggunakan dakwah Islam selain itu pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi lebih luas bagaimana praktek-praktek strategi kepolisian dalam mengambil peran mensukseskan vaksinasi untuk memutus rantai Covid-19 di Gorontalo.

²⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV. Jejak. Sukabumi, 2018) hal. 8

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah sebuah data yang digali oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi atau data terkait penelitian yang kemudian digunakan sebagai bahan untuk dianalisis. Penelitian “Strategi Komunikasi Polisi Daerah Gorontalo dalam Memobilisasi Kegiatan Vaksinasi di Gorontalo: Perspektif Dakwah Islam” telah memilih Polda Gorontalo sebagai sumber data utama. Dilihat dari volumenya peneliti akan menggali sumber data melalui data primer dan sekunder. Adapun yang dimaksud sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sebuah sumber data yang mengandung bahan-bahan utama dari penelitian. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh secara langsung dari informan atau narasumber. Maka peneliti telah menggali data dengan mewawancarai narasumber dan pihak-pihak terkait. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Biro SDM yang diwakili oleh Kabag Bin Operasi yang bertanggung jawab sebagai yang memonitoring eksekutor dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan Polda Gorontalo. Hal ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui dengan jelas berbagai strategi yang digunakan Polda dalam memobilisasi vaksinasi dan Kaur Penunjang Humas Polda Gorontalo yang memiliki peran dalam penyebaran informasi tentang Polda Gorontalo. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang jelas dan kongkrit tentang peran Humas Polda dalam penyebaran informasi tentang vaksinasi pada masyarakat Gorontalo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni Dokumentasi, website Humas Polda Gorontalo dan berbagai media yang digunakan dalam sosialisasi vaksinasi, buku literatur yang berkaitan dengan strategi komunikasi dan jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Fungsi data sekunder akan dijadikan sebagai data-data penguat dan bukti-bukti relevan tentang adanya aktivitas komunikasi Polda Gorontalo dalam mensukseskan vaksinasi.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data dari sumber informan yang telah ditentukan. Pengumpulan data meliputi upaya-upaya dalam membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi lapangan dan wawancara terstruktur maupun non-struktur, dokumen-dokumen dan perekaman dokumentasi. Maka penelitian ini akan mengaplikasikan pengumpulan data dengan beberapa tahapan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasannya sebagai berikut :

a. Observasi Lapangan.

Teknik pengumpulan data yang pertama yakni observasi lapangan yang dilakukan dengan cara mengamati, menganalisis dan melihat langsung strategi dan cara tim Polda Gorontalo dalam mensukseskan vaksinasi.

Pada tahapan ini peneliti dituntut untuk dapat mengamati perilaku dan aktivitas individu dilokasi penelitian. Peneliti secara *direct* terjun ke lapangan dan mengamati aktivitas strategi komunikasi yang dilakukan oleh anggota Polda

Gorontalo, bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan masyarakat, serta bagaimana Polda menarik masyarakat untuk bersedia divaksin.

Peneliti melakukan perekaman dan pencatatan dari aktivitas strategi komunikasi polisi. Pencatatan data dilakukan terstruktur dan semi-struktur sehingga peneliti mengetahui gambaran aktivitas strategi komunikasi di lapangan. Peneliti mengunjungi kantor Polda Gorontalo sebagai tempat kantor para anggota kepolisian yang menjadi bagian dalam kegiatan vaksinasi Covid-19.

Observasi dilakukan dengan dua teknik yaitu dengan partisipatif dan non-partisipatif. Pada teknik pertama partisipatif, peneliti menjadi bagian dalam aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh polisi daerah Gorontalo. Dalam peran ini peneliti menjadi bagian masyarakat yang menerima edukasi dari Polda saat mendatangi lokasi vaksin. Melalui teknik ini peneliti menemukan Polda berupaya membujuk dan melakukan pendekatan yang humanis kepada masyarakat, pada tanggal 15 Maret 2022 di Lapangan MaPolda Gorontalo peneliti menemukan upaya yang dilakukan Polda untuk menarik minat masyarakat agar mendatangi Polda sebagai lokasi vaksin. Seperti Polda memberikan sembako kepada masyarakat setelah divaksin, hal ini sangat menarik minat masyarakat terutama pada saat Polda membagikan minyak goreng gratis dan sembako disaat masyarakat merasa sulit mendapatkan minyak Goreng yang mengalami kenaikan harga vaksinasi yang dilakukan Polda menjadi angin segar untuk masyarakat yang mengalami dampak pandemi ini. Pada observasi ini juga peneliti menemukan 2 orang ibu mengikuti vaksin ini

karena kalau tidak punya kartu vaksin bantuan yang mereka terima tidak akan dicairkan oleh pemerintah desa. Masyarakat ini berasal dari desa Pentadio Timur, Telaga Biru.

Adapun untuk anak-anak peneliti menemukan Polda Gorontalo menarik minat anak-anak agar mau divaksin dengan memberikan makanan ringan kepada anak yang sudah divaksin, data ini peneliti temukan pada pelaksanaan vaksin yang dilakukan oleh Polres Gorontalo di SDN 5 Hutuo. Selain memberikan makanan ringan kepada siswa, Polres juga memberikan sembako kepada warga yang ikut vaksinasi yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Peneliti juga menemukan ada kepala keluarga yang tidak mau divaksin, bahkan keluarganya dilarang mengikuti vaksin ini, tapi kedatangan Bimas Polsek ke rumahnya mampu membuat bapak ini berubah pikiran, ini tepatnya terjadi di desa Bendungan Kecamatan Mananggu, terdapat juga beberapa masyarakat yang saya tanyai secara acak alasan mereka mengikuti vaksin ini karena sudah terlanjur ditangkap, ini terjadi di limboto masyarakat yang kena tilang mau tidak mau harus ikut vaksin, Hasil observasi langsung ini peneliti mengambil responden dari masyarakat berjumlah empat orang secara acak yang ditemukan di lokasi penelitian, ini akan mendukung analisis peneliti dalam mengolah dan menganalisis data dari Polda Gorontalo agar menghasilkan hasil yang seimbang.

Kedua, teknik non-partisipatif peneliti melakukan observasi informasi terkait strategi komunikasi polisi daerah Gorontalo melalui media sosial, seperti facebook, instagram, dan website Humas Polisi Daerah Gorontalo.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan oleh polisi daerah Gorontalo. Aktivitas wawancara mendapatkan berbagai jawaban dari narasumber yang berguna untuk memahami situasi atau *situated understanding* dan data yang telah didapatkan dianalisis sedalam-dalamnya dengan teori-teori yang telah ditentukan.

Teknik dari wawancara menggunakan *indept interview* artinya wawancara dilakukan secara mendalam kepada pihak internal Polda Gorontalo baik pihak yang terjun langsung atau dilapangan maupun Humas Polda Gorontalo dengan menggunakan metode *face to face interview* yaitu wawancara dengan berhadap-hadapan dengan narasumber. peneliti menggali data dengan mewawancarai narasumber dan pihak-pihak terkait. Pada penelitian ini peneliti memiliki kesempatan mewawancarai dari Biro SDM yang diwakili oleh Kabag Bin Operasi yang bertanggung jawab sebagai yang memonitoring eksekutor dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan Polda Gorontalo. Peneliti juga mewawancarai Kaur Penun Humas Polda Gorontalo yang memiliki peran sebagai penyebar Informasi kepada masyarakat yang dilakukan melalui media.

c. Dokumentasi

Segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian baik yang berbentuk dokumen seperti buku induk, audio, rekaman, atau arsip-arsip lain.³⁰

³⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta.2002).158

Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan yakni segala yang berkaitan dengan pelaksanaan vaksin Covid-19 yang dilakukan oleh Polisi Daerah Gorontalo termasuk didalamnya beita dan video yang didokumentasikan.

4. Teknik Analisis Data dan Pendekatan yang Digunakan

Tehnik analisis data dalam penelitian ini yakni peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pelaksanaan vaksin yang dilakukan Polda Gorontalo. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat deskriptif dan analisis teori yang digunakan sehingga peneliti bisa menjadikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai bahan yang dianalisis dengan menggunakan teori yang digunakan dan dideskripsikan sesuai dengan fakta dilapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini peneliti akan memberikan gambaran yang akan tersusun sistematis dalam tesis yakni sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 peneliti akan menjabarkan latar belakang masalah penelitian ini diangkat mulai dari kegiatan vaksinasi yang pernah mengalami penolakan dimasyarakat yang berakibat pada angka masyarakat yang divaksin sangat kecil, factor komunikasi yang menjadi kunci keberhasilan vaksinasi dan rumusan masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori yang meliputi teori strategi komunikasi, komunikasi

publik, komunikasi massa dan komunikasi organisasi, komunikasi dakwah dengan metode penelitian yakni kualitatif deskriptif dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab 2 Gambaran umum peneliti akan memberikan gambaran umum objek penelitian yakni polisi daerah Gorontalo dalam kegiatan vaksinasi, data-data empiris pada lokasi penelitian yang didapatkan melalui observasi dan wawancara yang berkaitan dengan strategi komunikasi polisi daerah dalam gerakan vaksinasi di Gorontalo.

BAB III PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 3 ini, akan membahas tentang strategi komunikasi yang berkaitan dengan planning dan manajemen strategi yang di bangun oleh polisi daerah Gorontalo dalam kegiatan vaksinasi untuk penanganan pandemi di Gorontalo. Pada bab ini akan membahas tentang perencanaan, taktik dan manajemen polisi daerah Gorontalo dalam kegiatan vaksinasi

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab IV akan berisi kesimpulan dan saran mengenai poin-poin yang dibahas secara deskriptif secara keseluruhan dalam penelitian ini, saran akan berisi saran-saran yang berkaitan dengan Strategi komunikasi polisi daerah dalam memobilisasi vaksinasi untuk penanganan pandemi di Gorontalo.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Strategi Komunikasi Polisi Daerah Gorontalo Dalam Memobilisasi Vaksinasi Covid-19 di Provinsi Gorontalo : Perspektif Dakwah Islam Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan program vaksinasi Polda Gorontalo melakukan strategi yang terdiri dari perencanaan dan manajemen kesimpulannya berikut ini :
 - a. Polda bukan sekedar melaksanakan vaksinasi tanpa mengetahui keadaan masyarakat tetapi Polda Gorontalo membuat perencanaan yang matang untuk memobilisasi masyarakat dalam vaksinasi ini dengan rangkaiannya yakni: Pertama, analisis dan riset yang menemukan masyarakat meragukan kebenaran vaksin Covid-19. Kedua membuat rumusan kebijakan yang terdiri dari kartu vaksin menjadi ayat wajib pengurusan administrasi di kantor polisi, mengadakan kegiatan mencari masyarakat, mengintruksikan kepada Polres dan Polsek jajaran di Gorontalo untuk membuka gerai vaksin dan ikut memobilisasi program vaksinasi di wilayah tugasnya, melakukan razia kartu vaksin. Ketiga, perencanaan program pelaksanaan vaksinasi yang di planingnya sesuai dengan Arahan Mabes Polri tetapi akan tetap disesuaikan dengan Kondisi masyarakat Gorontalo.
 - b. Manajemen kegiatan komunikasi. Dengan perencanaan yang matang dan terkoordinasi dari tingkat Polda hingga tingkat Polsek sehingga perlu adanya manajemen kegiatan komunikasi yang dilakukan Polda Gorontalo

yang terdiri. Pertama, komunikasi langsung, berupa program *door to door*, kerja sama dengan lembaga lain, kerja sama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama, melalui vaksinasi mobile. Kedua, komunikasi melalui media massa yang terdiri dari televisi, melalui artikel web Humas, melalui Twitter berupa memo, melalui radio.

- c. Adapun respon dari masyarakat Polda mengevaluasi dan menyesuaikan taktik yang digunakan ditengah-tengah masyarakat dengan diselaraskan pada tujuan perencanaan komunikasi yang dibuat untuk itu Polda Gorontalo menentukan atau membatasi masalah yang dihadapi, memilih sasaran dan memikirkan cara-cara yang tepat serta mengukur dan menilai kemajuan kearah berhasilnya planning yang dibuat dan pelaksanaan yang dimanajemen dengan baik agar sesuai dengan strategi komunikasi.
2. Dalam pelaksanaan vaksin Polda Gorontalo terintegrasi dengan nilai-nilai kebaikan dalam dakwah Islam, yakni sebagai berikut :
 - a. prinsip *bi al-hikmah* dalam pelaksanaan vaksin, ini terlihat pada upaya Polda untuk melakukan pendekatan dengan bijaksana kepada masyarakat, artinya mengajak dan mensosialisasikan pelaksanaan vaksin ini dengan melihat kondisi masyarakat, ketika masyarakat kekurangan bahan pokok diberikan sembako, ketika yang diaksin anak-anak diberikan makanan ringan, dibuatkan taman bermain anak di lapnagan Mapolda yang menjadi daya tarik anak untuk mau divaksin. Cara-cara bijak tersebut diusahakan Polda dan ini termasuk dalam unsur dakwah.

- b. Prinsip *bi al-mau'idzah hasanah* Polda Gorontalo dalam pelaksanaan vaksin membrikan himbauan, sosialisasi dan edukasi dengan cara yang baik tetapi tidak lembut, karena ketika masyarakat menolak divaksin Polda akan mendatangi oknum tersebut, hingga hal ini terkesan memaksa.
- c. Pinsip *bi al-muzadalah bi al-lati hiya ahsan* dalam program vaksin di Gorontalo Polda menggunakan pendekatan sosialisasi, edukasi kepada masyarakat termasuk didalamnya metode dialog dan diskusi hingga strategi yang digunakan Polda ini terintegrasi dengan metode dakwah Islam.

B. Saran

Strategi komunikasi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya dengan tema yang sama untuk dapat menyempurnakan penelitian yang bertema strategi komunikasi, maka penulis menyarankan untuk lebih memperhatikan pada integrasinya dengan dakwah islam. Kemudian bagi pimpinan lembaga yang melaksanakan vaksin yang cenderung melakukan sesuatu karena adanya desakan, untuk dapat merencanakan dengan matang program-program pelaksanaan kegiatan dimasyarakat, artinya pelaksanaan program seperti ini bukan hanya karena menghabiskan anggaran atau dilaksanakan karena tuntutan atasan, agar program apapun yang akan dilaksanakan dimasyarakat akan terterima, karena lembaga yang melaksanakan punya kredibilitas dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriwati. Strategi Komunikasi Yang Efektif. *Communication for behavioral impact (combi) dalam pengendalian demam berdarah dengue* . 2021. Syiah Kuala University Press. Banda Aceh.
- Aw, Suranto. Komunikasi Interpersonal. 2011. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Cangara, Hafied . Pengantar Ilmu Komunikasi. 2004. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Cangara, Hafied. Perencanaan Dan Strategi Komunikasi. 2013. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyana, Deddy. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. 2017. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wiryanto, Teori Komunikasi Massa, Penerbit PT Grasindo, Jakarta
- Uchjana effendi, Onong, Dinamika Komunikasi, 200ss4, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rakhmat, J. Psikologi Komunikasi, 2011. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suryadi, Edi. Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global. 2018. PT. Remaja Rosdakarya . Bandung.
- Nurudin. Komunikasi Propaganda. 2001. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyana, Deddy. Pengantar Komunikasi Lintas Budaya. 2019. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Habermas, Jurgen. Teori Tindakan Komunikatif Satu. 2019. Kreasi Wacana. Bantul.

Habermas, Jurgen. Teori Tindakan Komunikatif Dua .2019. Kreasi Wacana. Bantul.

Liliweri, Alo. Komunikasi Antarpersonal. 2015. Kencana Premadia Group. Jakarta.

W, Nina. Psikologi Sosial. Psikologi Sosial Sebagai Akar Komunikasi. 2014. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.

Mulayana, Deddy, DKK. Komunikasi Kesehatan. 2018. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sobur, Alex. Analisis Teks Media. 2018. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sastropetro. 1987. Dalam Nurudin, *Komunikasi Propaganda*. 2001. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Website

<https://dinkes.GorontaloProv.go.id/vaksinasi-Covid-19-jadi-syarat-pengurusan-administrasi-di-kantor-pemerintah-dan-kepolisian/> (dikutip pada 7 Desember 2021)

<https://tribatanews.Gorontalo.polri.go.id/49473/gencar-vaksinasi-akbp-suka-himbau-warga-tidak-terpengaruh-hoax/> (dikutip pada 7 Desember 2021)

<https://republika.co.id/berita/r3e2o9396/Polda-gandeng-tokoh-adat-se-Gorontalo-gencarkam-vaksinasi> (dikutip pada 7 Desember 2021)

<https://hulondalo.id/ketika-aparat-jadi-agen-vaksin-Polda-Gorontalo-gencar-gelar-vaksinasi-massaal> di kutip tanggal 15 Desember 2021)

<https://dinkes.surakarta.go.id/pentingnya-vaksinasi-Covid-19/> (di kutip tanggal 15 Desember 2021)

<https://nasional.kompas.com/read/2022/05/14/03000091/tugas-pokok-polri-> (dikutip tanggal 2 Januari 2023)

<https://Journal.uniga.ac.id> (dikutip tanggal 15 Desember 2021)

<https://journal.uinsgd.ac.id> (dikutip pada 19 Januari 2022)

<https://journal.undiknas.ac.id> (dikutip pada 19 Januari 2022)

<https://www.republika.co.id/berita/r5ww3f396/Polda-Gorontalo-gelar-vaksinasi-di-arena-bermain> (dikutip 24 Januari 2023)

<https://tribatanews.Gorontalo.polri.go.id/51162/vaksinasi-Covid-19-gratis-di-gerai-vaksin-presisi-Polda-Gorontalo/> (dikutip 24 Januari 2023)

<https://tribatanews.Gorontalo.polri.go.id/51871/Polda-Gorontalo-hadirkan-superhero-dan-badut-saat-vaksinasi-anak-umur-6-11-tahun/> (dikutip 24 Januari 2023)

https://www.google.com/search?client=firefox-bd&q=vaksin+Polda+Gorontalo#fpstate=ive&vld=cid:b335287e,vid:Qdj_LVPXBeQ (kompas tv 20 desember 2022)

tribatanews.Gorontalo.polri.go.id (dikutip 10 Januari 2023)

<https://tribatanews.Gorontalo.polri.go.id/48783/gerai-vaksin-Polda-Gorontalo-terus-berikan-pelayanan-vaksinasi-gratis-kepada-masyarakat/> (dikutip 17 Januari 2023)

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/18/cakupan-vaksinasi-lengkap-di-kota-Gorontalo-menjadi-yang-tertinggi-di-Gorontalo-senin-16-januari-2023> (dikutip 20 Januari 2023)

<https://tribatanews.Gorontalo.polri.go.id/51858/dukung-ptm-100-Polda-Gorontalo-gelar-layanan-vaksinasi-anak-usia-6-11-tahun/> (dikutip 24 Januari 2023)

<https://pranala.co.id/pemprov-Gorontalo-bersama-Polda-Gorontalo-lakukan-vaksin-massal/> (dikutip 26 Januari 2023)

<https://nasional.kompas.com/read/2022/06/07/04550071/beda-Polsek-Polres-dan-Polda> (dikutip 26 Januari 2023)

<https://tribatanews.Gorontalo.polri.go.id/Polres-bone-bolango/44416/dorong-kesadaran-vaksinasi-sat-lantas-Polres-bonbol-dan-Polsek-tapa-razia-kartu-vaksin-di-pasar-tradisional/> (dikutip 26 Januari 2023)

<https://www.kominfo.go.id/content/detail/37370/percepat-vaksinasi-wapres-minta-tni-polri-perkuat-sinergi-dengan-pemerintah/0/berita> (dikutip 27 Januari 2023)

<https://Gorontaloprov.go.id/giliran-Polda-Gorontalo-gelar-vaksinasi-massal-minyak-goreng-jadi-daya-tarik/> (dikutip 28 Januari 2023)

<https://tribatanews.Gorontalo.polri.go.id/49091/dir-binmas-Polda-Gorontalo-monitoring-pelaksanaan-vaksinasi-di-kabupaten-bone-bolango/> (dikutip 28 Januari 2023)

https://www.kominfo.go.id/content/detail/36739/disinformasi-video-siswa-lumpuh-usai-divaksinasi-Covid-19/0/laporan_isu_hoaks (dikutip 02 Februari 2023)

<https://Gorontalo.antaranews.com/berita/16428/Kapolda-peran-Humas-penting-bagi-masyarakat> (dikutip 14 Februari 2023)

<https://tribatanews.Gorontalo.polri.go.id/46376/Polda-Gorontalo-laksanakan-vaksinasi-Covid-19-kepada-purnawirawan-polri/> (28 Januari 2023)

<https://www.republika.co.id/berita/r088k1396/polairud-Polda-Gorontalo-gelar-vaksin-untuk-nelayan> (diakses 05 Februari 2023)

<https://gosulut.id/post/Polda-Gorontalo-bersama-Polres-jajaran-serentak-lakukan-akselerasi-vaksinasi-Covid-19-di-45-titik> (diakses 05 Februari 2023)

Risdiana, Aris. *ejournal.uin-suka.ac.id* <http://doi.org/10.14421/jd.2014.15210> (diakses 03 Maret 2023)

Wulandari, Ulfa. *ejournal.uin-suka.ac.id* <https://doi.org/10.14421/jd.JD.202194> (diakses 03 Maret 2023)

